

Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Aris¹, Muhammad Jalari²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Email : jalari1964@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze and figure out how big the influence of financial ratios against profit growth at companies listed on the indonesia stock exchange (idx). Financial ratios are used consist of current ratio, debt to equity ratio and profit margin. Sampling techniques using a purposive sampling method. The sample used in this study as much 6 property and real estate companies listed on the indonesia stock exchange (idx). The data used in this research is secondary data that is the annual publication of the financial statements the companies property and real estate during the period 2010-2015. Data analysis techniques using (1) a classic assumption test, that test of normality, heteroskedastisitas, autocorrelation, multicollinearity, and (2) analysis of multiple linear regression, t-test, and the coefficient of determination.

The results of the analysis of data with the value of the variable that the significance level of current ratio (X 1) of $0.583 > 0.05$, debt to equity ratio (X 2) of $0.779 > 0.05$ and profit margin (X 3) of $0.024 < 0.05$. So partially variable non-current ratio, debt to equity ratio has no significant effects against variables bound IE profit growth, only bound variables that influence significant profit margin against variables bound IE profit growth.

Keywords -- profit growth, Current ratio, Debt to equity ratio, Profit margin

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Rasio keuangan yang digunakan terdiri dari current ratio, debt to equity ratio dan profit margin. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 6 perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu Laporan keuangan publikasi tahunan perusahaan-perusahaan properti dan real estate selama periode 2010-2015. Teknik analisis data menggunakan (1) Uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi, (2) Analisis regresi linear berganda, uji t, dan koefisien determinasi.

Hasil analisis data diketahui dengan nilai tingkat signifikansi bahwa variabel current ratio (X1) sebesar $0,583 > 0,05$, debt to equity ratio (X2) sebesar $0,779 > 0,05$ dan profit margin (X3) sebesar $0,024 < 0,05$. Sehingga secara parsial variabel bebas current ratio, debt to equity ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel

terikat yaitu pertumbuhan laba, hanya variabel terikat profit margin yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan laba.

Kata Kunci -- *Pertumbuhan laba, Current ratio, Debt to equity ratio, Profit margin.*

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rapat dewan gubernur BI pada 16 - 17 maret 2016 memutuskan BI *Rate*. Penurunan suku bank tentunya akan memberi pengaruh positif kepada sektor properti (ppdpp.id). Penurunan suku bunga Bank Indonesia ini tentunya akan memberi pengaruh positif kepada sektor properti, diantaranya bunga kredit pemilikan rumah (KPR) bisa turun dan berujung pada semakin menurunnya biaya pembelian rumah. Sektor properti merupakan salah satu bagian penting dari pembangunan ekonomi. Tahun 2013, Kementerian Perindustrian Republik Indonesia membuat publikasi yang menyatakan bahwa terdapat lebih dari 175 produk industri yang terkait dengan sektor properti. Produk industri yang terkait beberapa contohnya adalah produk industri baja, aluminium, pipa, semen, keramik, batu bata, genteng, kaca, cat, furniture, kayu, peralatan rumah tangga, alat kelistrikan, home appliances, gypsum, dan lain-lain. Industri bahan bangunan dan konstruksi tersebut umumnya sektor padat karya yang menyerap tenaga kerja dalam jumlah banyak. Dampak positif terhadap profesi-profesi terkait seperti arsitek, desainer interior, kontraktor, *landscaper*, *property agent*, notaris, dan sebagainya. Perbankan sudah pasti ikut merasakan kue bisnis sektor properti melalui kredit baik kepada pengembang (korporasi) maupun konsumen (KPR/KPA). Bertumbuhnya sektor properti dan real estate diharapkan bisa menggerakkan pertumbuhan industri lainnya, karena dari sektor properti tersebut langsung atau tidak langsung akan mendorong produktifitas nasional, mengurangi angka pengangguran dan menekan angka kemiskinan.

Adanya ketidakkonsistenan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya tentang *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *profit margin* terhadap pertumbuhan laba menyebabkan isu ini menarik untuk di teliti kembali.

B. Rumusan Masalah

Apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Profit Margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Manfaat Penelitian

Mengetahui sejauh mana pertumbuhan laba yang di peroleh perusahaanya, dengan adanya penelitian ini maka perusahaan tersebut dapat mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan laba perusahaan dan mengetahui perusahaan mana yang akan di berikan investasi dan berpotensi menghasilkan keuntungan yang besar, karena para investor tidak ingin investasinya mengalami kerugian yang mengakibatkan tidak kembalinya modal investor.

E. Tinjauan Pustaka

a. Rasio Keuangan

Menurut Simamora (2000), rasio merupakan pedoman yang berfaedah dalam mengevaluasi posisi dan operasi keuangan perusahaan dan mengadakan perbandingan dengan hasil-hasil dari tahun-tahun sebelumnya atau perusahaan-perusahaan lain. Sedangkan menurut Munawir (2001), Rasio keuangan adalah suatu ukuran perbandingan dari dua pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Rasio keuangan merupakan bentuk informasi akuntansi yang penting dalam proses penilaian sebuah kinerja perusahaan. Sehingga dengan rasio keuangan dapat menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan maupun kinerja perusahaan yang telah dicapai dalam suatu periode tertentu. Hasil perhitungan rasio ini digunakan untuk mengukur keuangan perusahaan pada periode tertentu dan dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan selama periode keuangan tersebut.

b. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Riyanto (2001), analisis rasio keuangan adalah analisis yang menghubungkan perkiraan neraca dan laporan laba rugi terhadap satu dengan lainnya, yang memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan serta penilaian terhadap keadaan suatu perusahaan.

Menurut Munawir (2004), analisis rasio adalah rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan suatu pos atau kelompok pos yang lainnya, baik yang tercantum dalam neraca maupun dalam laporan rugi laba.

c. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Jumlah angka-angka rasio dapat di golongkan menjadi dua golongan. Golongan pertama adalah berdasarkan sumber data keuangan yang dibedakan menjadi rasio-rasio neraca, rasio-rasio laporan rugi laba, dan rasio-rasio antar laporan keuangan. Golongan kedua berdasarkan tujuan rasio keuangan dibedakan menjadi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

Rasio-rasio tersebut yang berkaitan langsung dengan kepentingan analisa kinerja perusahaan dalam penelitian ini ini meliputi :

Hanafi dan Halim (2003), menyatakan *current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). Rasio yang rendah menunjukkan rasio likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

Kasmir (2010) menyatakan *Debt to Equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk meniai utang dengan ekuitas. Mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang

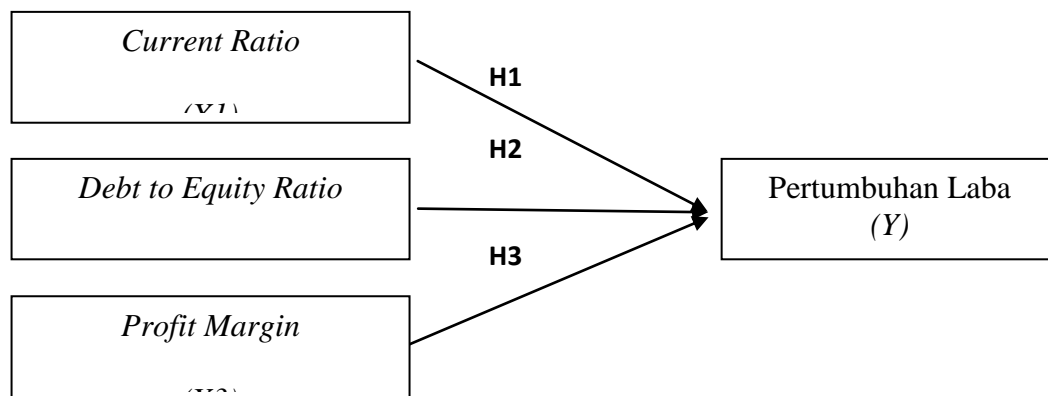
Hanafi dan Halim (2003) menyatakan *profit Margin* menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa dilihat secara langsung pada analisis common-size untuk laporan

rugi laba (baris paling akhir). *Profit margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu.

d. Pertumbuhan Laba

Salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya Harahap (2008). Pertumbuhan laba adalah peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

e. Kerangka Pemikiran



Keterangan : Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain, yang mana variabel independen dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), dan *Profit Margin* (X3).

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, yang mana variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba(Y)

f. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih harus di buktikan kebenarannya melalui penelitian (Sugiyono, 2004).

Hasil penelitian I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra (2012) yang berjudul Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI menunjukkan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian Annisa Erselina (2014) yang berjudul Analisis Prediksian Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Property

dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011 menunjukkan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka diajukan:

H1 : *Current ratio* berpengaruh Signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil penelitian Emma Lilianti (2015) yang berjudul Peranan *Leverage* Dan Penjualan Dalam Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Real Estate Dan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra (2012) yang berjudul Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI menunjukkan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka diajukan:

H2 : *debt to equity ratio* berpengaruh Signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra (2012) yang berjudul Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI menunjukkan *profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka diajukan:

H3 : *profit margin* berpengaruh Signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Penelitian ini mengambil obyek pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Waktu penelitian ini dilakukan pada periode oktober 2016 sampai dengan maret 2017.

B. Jenis dan Sumber Data

Data sekunder menurut Sugiyono (2012) adalah data yang diperoleh dari pihak lain, yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Data sekunder biasanya

berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan Perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2008) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Penelitian ini yang menjadi populasi adalah sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 47 perusahaan.

Tabel 1: Daftar Nama Perusahaan yang Terdaftar sebagai Populasi

NO	Nama Perusahaan
1.	Agung Podomoro Land Tbk.
2.	Alam Sutera Realty Tbk.
3.	Bakrieland Development Tbk.
4.	Bekasi Asri Pemula Tbk.
5.	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
6.	Bhuwanatala Indah Permai Tbk
7.	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
8.	Bukit Darmo Property Tbk.
9.	Bumi Citra Permai Tbk.
10.	Bumi Serpong Damai Tbk.
11.	Ciputra Development Tbk
12.	Ciputra Property Tbk.
13.	Ciputra Surya Tbk
14.	Cowell Development Tbk
15.	Danayasa Arthatama Tbk.
16.	Duta Anggada Realty Tbk.
17.	Duta Pertiwi Tbk.
18.	Eureka Prima Jakarta Tbk
19.	Fortune Mate Indonesia Tbk.
20.	Gading Development Tbk
21.	Gowa Makassar Tourism Development Tbk.
22.	Greenwood Sejahtera Tbk.
23.	Indonesia Prima Property Tbk
24.	Intiland Development Tbk
25.	Jaya Real Property Tbk.
26.	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
27.	Lamicitra Nusantara Tbk.
28.	Lippo Cikarang Tbk.

29.	Lippo Karawaci Tbk
30.	Mega Manunggal Property Tbk.
31.	Megapolitan Developments Tbk
32.	Metro Realty Tbk.
33.	Metropolitan Kentjana Tbk.
34.	Metropolitan Land Tbk.
35.	Modernland Realty Tbk.
36.	Nirvana Development Tbk.
37.	Pakuwon Jati Tbk
38.	Perdana Gapuraprima Tbk
39.	Pikko Land Development Tbk.
40.	Plaza Indonesia Realty Tbk.
41.	PP Properti Tbk.
42.	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk
43.	Roda Vivatex Tbk.
44.	Sentul City Tbk
45.	Sitara Propertindo Tbk.
46.	Summarecon Agung Tbk.
47.	Suryamas Dutamakmur Tbk. [S]

b. Sampel

Sampel adalah sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Pertimbangan dalam sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap 2010 – 2015.
- c) Perusahaan sektor properti yang mengalami pertumbuhan laba.

Sampel terpilih 6 perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap dari tahun 2010 – 2015 dan mengalami pertumbuhan laba.

Tabel 2 : Daftar Nama Perusahaan yang Terdaftar sebagai Sampel

NO	Nama Perusahaan
1.	Agung Podomoro Land Tbk.
2.	Ciputra Development Tbk
3.	Ciputra Surya Tbk
4.	Jaya Real Property Tbk.
5.	Lippo Cikarang Tbk.
6.	Metropolitan Kentjana Tbk.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

a. Data Dokumen

Menurut Sugiyono (2012) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengumpulan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Jenis Data

Menurut Sugiyono (2012) penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang di angkakan. Data yang termasuk dalam data kuantitatif adalah data yang berskala ukur interval dan rasio. Contohnya, jumlah karyawan, jumlah penjualan, jumlah piutang, jumlah hutang.

c. Definisi Operasional Variabel

Current Ratio (X1)

Menurut Hanafi dan Halim (2008) menyatakan rasio lancar dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah asset-asset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang – hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (tidak lebih dari 1 tahun), pada tanggal tertentu seperti tercantum pada neraca”. Dapat disimpulkan bahwa *current ratio* adalah perbandingan antara kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar yaitu hutang yang harus di bayar segera mungkin (tidak lebih dari satu tahun). Menurut Hanafi dan Halim (2008) menyatakan bahwa aktiva lancar dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio lancar (current Ratio)} = \frac{\text{Aktivalancar}}{\text{Hutanglancar}} \times 100\%$$

Debt to equity ratio (X2)

Menurut Riyanto (2008), "*Debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang di jadikan jaminan untuk keseluruhan hutang". *Debt to equity ratio* memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tidak tertagihnya suatu utang oleh para investor. Semakin besar nilai *Debt to equity ratio*, berarti semakin besar jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan dan semakin kecil nilai *Debt to equity ratio*, berarti semakin kecil jumlah aktiva yang dibiayai oleh perusahaan. Menurut Kasmir (2010) rumusan untuk mencari *Debt to equity ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban (utang)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

Profit Margin (X3)

Hanafi dan Halim (2003) *profit margin* menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. *Profit margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *Profit margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya yang tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan yang tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Menurut kasmir (2009) Rumusan untuk mencari *profit margin* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{profit margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Laba (Y)

Menurut Harahap (2005) laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan. Menurut Warsidi dan Pramuka (2000) rumusan untuk mencari pertumbuhan laba dapat di gunakan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun } t - \text{Laba Bersih Tahun } t - 1}{\text{Laba Bersih Tahun } t - 1} \times 100\%$$

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis SPSS 16.0 sebagai berikut :

a. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen, memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi sebagai berikut:

Taraf signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal.

Taraf signifikansi kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2011).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dengan nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabel-variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2011).

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011) uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. *Variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang sama disebut homoskedastisitas dan jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas. Mengetahui adanya

heteroskedastisitas adalah dengan dilakukan uji *scatterplot*. Deteksi dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu dalam grafik dimana sumbu X dan Y telah diproduksi. Dasar pengambilan keputusan adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka menindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model relasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2011).

e. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda pada dasarnya adalah study mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Selain untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2011).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Pertumbuhan Laba

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi untuk variabel independen

X_1 : *Current Ratio*

X_2 : *Debt to Equity Ratio*

X_3 : *Profit Margin*

E : *Error*

f. Uji Parsial (uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas/independen secara individual dalam menerangkan variabel terikat/dependen (Ghozali, 2011). Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel secara terpisah atau parsial yang dihitung dengan menggunakan

bantuan SPSS. Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan nilai probabilitas signifikansi yang terdapat pada tabel *Coefficients*. Apabila hasil *output* SPSS pada kolom sig menunjukkan nilai probabilitas signifikansi > 0,05 maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Akan tetapi apabila nilai probabilitas signifikansi < 0,05 maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

g. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemungkinan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir sama semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali,2011).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan properti dan real estate yang dimaksud terdiri dari 6 perusahaan meliputi Agung Podomoro Land Tbk, Ciputra Development Tbk, Ciputra Surya Tbk, Jaya Real Property Tbk, Lippo Cikarang Tbk, Metropolitan Kentjana Tbk.

Variabel penelitian ini adalah *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *profit margin*. Pada penelitian ini menggunakan data *time series* selama 6 tahun yang dimulai dari tahun 2010-2015. Data laporan keuangan yang digunakan adalah data laporan keuangan yang bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dengan tahun pengamatan mulai tahun 2010-2015.

Tabel 3: Data Perhitungan Laporan Keuangan Periode 2010-2015 Dalam Desimal

Tahun	Nama Perusahaan	CR	DER	PM	Pertumbuhan Laba
2010	CIPUTRA SURYA Tbk	1,58	0,55	0,16	0,56
	AGUNG PODOMORO LAND Tbk	1,43	0,56	0,12	3,38

	CIPUTRA DEVELOPMENT Tbk	8,33	0,29	0,23	0,71
	JAYA REAL PROPERTY Tbk	1,25	1,03	0,34	0,36
	LIPPO CIKARANG Tbk	2,10	1,96	0,16	1,54
	METROPOLITAN KENTJANA Tbk	0,42	0,42	0,37	0,11
2011	CIPUTRA SURYA Tbk	1,34	0,81	0,25	1,07
	AGUNG PODOMORO LAND Tbk	1,02	0,65	0,17	1,00
	CIPUTRA DEVELOPMENT Tbk	4,80	0,51	0,23	0,27
	JAYA REAL PROPERTY Tbk	1,11	1,15	0,39	0,31
	LIPPO CIKARANG Tbk	1,60	1,49	0,29	2,95
	METROPOLITAN KENTJANA Tbk	0,36	0,44	0,39	0,23
2012	CIPUTRA SURYA Tbk	1,26	1,00	0,26	0,37
	AGUNG PODOMORO LAND Tbk	1,56	1,39	0,18	0,11
	CIPUTRA DEVELOPMENT Tbk	1,56	0,77	0,26	0,72
	JAYA REAL PROPERTY Tbk	0,88	1,25	0,39	0,23
	LIPPO CIKARANG Tbk	2,10	1,31	0,40	0,58
	METROPOLITAN KENTJANA Tbk	0,66	0,49	0,41	0,12
2013	CIPUTRA SURYA Tbk	1,16	1,31	0,33	0,51
	AGUNG PODOMORO LAND Tbk	1,68	1,73	0,19	0,11
	CIPUTRA DEVELOPMENT Tbk	1,35	1,06	0,28	0,66
	JAYA REAL PROPERTY Tbk	0,70	1,30	0,42	0,28
	LIPPO CIKARANG Tbk	1,62	1,12	0,44	0,45
	METROPOLITAN KENTJANA Tbk	0,39	0,48	0,37	0,01
2014	CIPUTRA SURYA Tbk	1,22	1,03	0,34	0,42
	AGUNG PODOMORO LAND Tbk	1,83	1,81	0,19	0,05
	CIPUTRA DEVELOPMENT Tbk	1,43	1,02	0,28	0,27
	JAYA REAL PROPERTY Tbk	0,76	1,08	0,38	0,33
	LIPPO CIKARANG Tbk	2,32	0,64	0,47	0,43
	METROPOLITAN KENTJANA Tbk	0,64	0,47	0,37	0,18
2015	CIPUTRA SURYA Tbk	1,39	0,91	0,35	0,13
	AGUNG PODOMORO LAND Tbk	1,39	1,71	0,19	0,14
	CIPUTRA DEVELOPMENT Tbk	1,57	1,01	0,23	-0,03
	JAYA REAL PROPERTY Tbk	0,98	0,83	0,4	0,20
	LIPPO CIKARANG Tbk	3,75	0,51	0,43	0,08
	METROPOLITAN KENTJANA Tbk	0,93	0,48	0,43	1,07

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

B. Hasil Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian terdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4 : *One-Sample Kolmogrov-Smirnov*
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,68963385
Most Extreme Differences	Absolute	,225
	Positive	,225
	Negative	-,098
Kolmogorov-Smirnov Z		1,349
Asymp. Sig. (2-tailed)		,053

a) Test distribution is Normal.

b) Calculated from data.

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan output di atas, di ketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,053 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi di temukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dengan nilai *variance inflation factor* (VIF). Kriteria yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2011). Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 5 : Uji Multikolinearitas
 Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 CR	,866	1,155

DER	,826	1,210
PM	,807	1,239

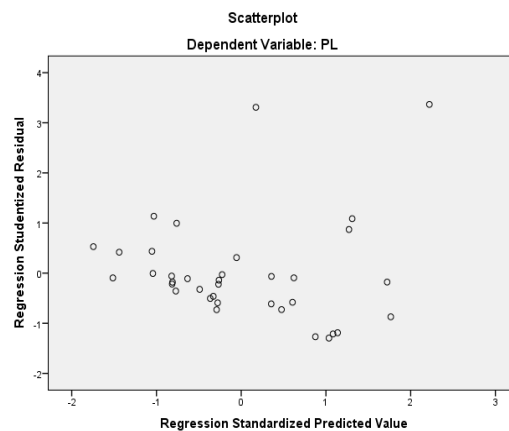
a. Dependent Variable: PL

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Dari hasil pengujian Multikolinieritas menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu *Current ratio* (X1), *Debt to equity ratio* (X2), *Profit margin* (X3), menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas karena nilai *tolerance value* > 0,10 dan nilai VIF < 10.

c. Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011) uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji *scatterplot* dilakukan untuk mengetahui terjadinya heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu dalam diagram *scatterplot*. Hasil uji pada diagram *scatterplot* terlihat sebagai berikut:



Gambar 1 : Diagram *Scatterplot*
Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan Gambar di atas, terlihat bahwa tidak membentuk pola tertentu sehingga bisa disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau sebelumnya (Gujarati, 2003). Penelitian ini menggunakan uji Durbin

Watson (DW) untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi. Pengambilan keputusan uji autokorelasi adalah (Santoso, 2010) :

- a) Jika DW berada dibawah -2 maka terjadi autokorelasi positif.
- b) Jika DW berada diantara -2 sampai dengan 2 maka tidak terjadi autokorelasi.
- c) Jika DW berada diatas 2 maka terjadi autokorelasi negatif.

Tabel 6 : Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,400 ^a	,160		,081	,72124	2,064

a. Predictors: (Constant), PM, CR, DER

b. Dependent Variable: PL

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan output hasil uji autokorelasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi negatif dalam penelitian ini karena nilai Durbin Watson (DW) berada diatas 2 yaitu sebesar 2,064.

C. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meneliti pengaruh dari beberapa variabel independen/variabel X terhadap variabel dependen/variabel Y (Ghozali, 2006). Analisis regresi linear berganda menggunakan bantuan komputer program *SPSS versi 21 for Windows*. Hasil analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression analysis*) adalah sebagai berikut:

Tabel 7 : Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,780	,681		2,614	,014
	CR	-,051	,091	-,096	-,554	,583
	DER	-,087	,306	-,050	-,283	,779
	PM	-3,263	1,373	-,428	-2,376	,024

a. Dependent Variable: PL

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaannya adalah :

$$Y = 1,780 - 0,051X_1 - 0,087X_2 - 3,263X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat di analisis pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

- Nilai konstanta (α) = 1,780 menunjukkan bahwa tingkat Pertumbuhan Laba (Y) tanpa adanya pengaruh variabel *Current ratio* (X1), *Debt to equity ratio* (X2), dan *Profit margin* (X3) bernilai positif.
- Nilai koefisien regresi pada variabel *Current ratio* (X1) sebesar -0,051 yang mempunyai arti bahwa terdapat hubungan negatif dengan pertumbuhan laba (Y). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dari variabel *Current ratio* (X1) akan menyebabkan penurunan pada pertumbuhan laba sebesar -0,051.
- Nilai koefisien regresi pada variabel *Debt to equity ratio* (X2) sebesar -0,087 yang mempunyai arti bahwa terdapat hubungan negatif dengan pertumbuhan laba (Y). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dari variabel *Debt to equity ratio* (X2) akan menyebabkan penurunan pada pertumbuhan laba sebesar -0,087.
- Nilai koefisien regresi pada variabel *Profit margin* (X3) sebesar -3,263 yang mempunyai arti bahwa terdapat hubungan negatif dengan pertumbuhan laba (Y). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dari variabel *Profit margin* (X3) akan menyebabkan penurunan pada pertumbuhan laba sebesar -3,263.

D. Uji Parsial (uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat/dependen. Pengambilan keputusan dalam uji t ini yaitu apabila nilai probabilitas signifikansi < 0,05 maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Hasil uji t ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 8 : Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,780	,681		2,614	,014
	CR	-,051	,091	-,096	-,554	,583

DER	-,087	,306	-,050	-,283	,779
PM	-3,263	1,373	-,428	-	,024
				2,376	

a. Dependent Variable: PL

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Penjelasan untuk uji t pada masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut :

a. Nilai t_{hitung} pada variabel *Current Ratio* (X_1) adalah sebesar -0,554 dengan nilai probabilitas signifikansi 0,583. Karena nilai probabilitas signifikansi $0,583 > 0,05$ maka Hipotesis pertama yang menyatakan “*Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).” dinyatakan ditolak.

Kesimpulan : Variabel *Current Ratio* secara parsial/individu tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

a) Nilai t_{hitung} pada variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) adalah sebesar -0,283 dengan nilai probabilitas signifikansi 0,779. Karena nilai probabilitas signifikansi $0,779 > 0,05$ maka Hipotesis kedua yang menyatakan “*Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).” dinyatakan ditolak.

Kesimpulan : Variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial/individu tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

b) Nilai t_{hitung} pada variabel *Profit Margin* (X_3) adalah sebesar -2,376 dengan nilai probabilitas signifikansi 0,024. Karena nilai probabilitas signifikansi $0,024 < 0,05$ maka Hipotesis ketiga yang menyatakan “*Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).” dinyatakan diterima.

Kesimpulan : Variabel *Profit Margin* secara parsial/individu berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

E. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemungkinan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2011).

Tabel 9 : Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	,400 ^a	,160	,081		,72124

a. Predictors: (Constant), PM, CR, DER

b. Dependent Variable: PL

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa besarnya nilai *Adjusted R²* adalah 0,081. Hal tersebut berarti bahwa 8,1% variabel pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh ke 3 variabel independen, yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Profit Margin*. Sedangkan sisanya sebesar 91,9% (100% - 8,1%) dijelaskan oleh sebab-sebab/faktor lain diluar model.

F. Pembahasan

a. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi pada variabel *Current Ratio* (X_1) sebesar -0,051 yang mempunyai arti bahwa terdapat hubungan negatif dengan Pertumbuhan Laba (Y). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dari variabel *Current ratio* (X_1) akan menyebabkan penurunan pada pertumbuhan laba sebesar -0,051. Hasil analisis uji t yang menunjukkan nilai t_{hitung} pada variabel *Current Ratio* (X_1) sebesar -0,554 dan tingkat signifikansi 0,583 > dari probabilitas signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis pertama yang menyatakan "*Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)." Dinyatakan ditolak.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra (2012) dan penelitian Annisa Erselina (2014) yang menjukan hasil *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Akan tetapi penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013) dan Ima Andriyani (2015) yang menjukan hasil bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini dikarenakan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap pertumbuhan laba

perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktva tetap (Hanafi dan Halim, 2003). Hal ini juga bisa terjadi dikarenakan perusahaan tidak mampu memanfaatkan kas yang tersedia.

b. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi pada variabel *Debt to equity ratio* (X_2) sebesar $-0,087$ yang mempunyai arti bahwa terdapat hubungan negatif dengan pertumbuhan laba (Y). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dari variabel *Debt to equity ratio* (X_2) akan menyebabkan penurunan pada pertumbuhan laba sebesar $-0,087$. Hasil analisis uji t yang menunjukkan nilai t_{hitung} pada variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebesar $-0,283$ dan tingkat signifikansi $0,779 >$ dari probabilitas signifikansi $0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis kedua yang menyatakan "*Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)." Dinyatakan ditolak.

Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Emm Lilianti (2015) dan I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra (2012) yang menunjukan hasil *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Akan tetapi penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013) dan Annisa Erselina (2014) yang menunjukkan hasil bahwa *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sartono (2001) menyatakan bahwa semakin tinggi *Debt to equity ratio* maka akan semakin besar risiko yang di hadapi dimana menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi.

c. Pengaruh *Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi pada variabel *Profit margin* (X_3) sebesar $-3,263$ yang mempunyai arti bahwa terdapat hubungan negatif dengan pertumbuhan laba (Y). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dari variabel *Profit margin* (X_3) akan menyebabkan penurunan pada pertumbuhan laba sebesar $-3,263$. Hasil analisis uji t yang menunjukkan nilai t_{hitung} pada variabel *Profit Margin* (X_3) sebesar $-2,376$ dan tingkat signifikansi $0,024 <$ dari probabilitas signifikansi $0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis ketiga yang menyatakan "*Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada

Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).”
Dinyatakan diterima.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. *Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

5. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas serta uraian pada bab-bab sebelumnya, maka disarankan hal-hal sebagai berikut :

- a. Bagi calon investor atau kreditur sebaiknya untuk melakukan analisa terhadap rasio keuangan, terutama yang berkaitan dengan pertumbuhan laba. Laba yang diperoleh perusahaan akan menentukan besarnya pengembalian atas investasi yang akan dilakukan.
- b. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu hanya menggunakan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *profit margin*. Maka peneliti selanjutnya disarankan untuk memperbanyak variabel atau menggunakan variabel lain. Selain itu memperbanyak sampel penelitian dengan karakteristik yang beragam dari berbagai sektor.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Ima. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya vol.13 no 3*
- Bambang, Riyanto 2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Penerbit GPFE
- Djarwanto, P., & Pangestu, S. (2005). *Statistik induktif*. Yogyakarta: BPFE.
- Erselina, Annisa,. Sari, Ria Nelly, dan A, Al Azhar, 2014. Analisis Prekdisian Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI. *Jom Fekon vol 1. No 2*
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang: Badan Penerbit.

- Gunawan, Ade, dan Wahyuni, Sri Fitri. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis* vol 13 no 01
- Hanafi, M., dan A. Halim. 2003. Analisis Laporan Keuangan. AMP YKPN. Yogyakarta.
- Hanafi, Mahmud M. Dan Abdul Halim, 2008, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ketiga, Penerbit ISBN, Jakarta
- Harahap, S. S. 2004. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Harahap, S. S. 2005. *Teori Akuntansi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Harahap, Sofyan, Syafri. 2008. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Juliana dan Sulardi. 2003. Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur, *Jurnal bisnis dan manajamen*. Vol 3, No.2: Hal 108-126
- Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Lilianti, Ema, 2015. Peranan *Leverage* Dan Penjualan Dalam Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Real Estate Dan Properti Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, vol,12 no 3
- Mahaputra, I nyoman Kusuma Adnyana. 2012. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Vol 7 no 2*
- Munawir, S. 2001. *Analisis Laporan Keuamgan*. Yogyakarta: Liberty
- Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuamgan*. Yogyakarta: Liberty
- Rachmawati, Anggun Arif, dan Handayani, Nur. 2014. Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol 3 no 3
- Riyanto, B. 2001. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Empat. Penerbit BPFE. Yogyakarta
- Sartono, Agus R (2001). *Manajemen Keuangan*. Edisi Tiga. Yogyakarta : BPFE
- Simamora, Hendry, 2000. *Akuntansi: Basis Pengambilan Keputusan*, Jilid Dua, Cetakan Pertama, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono. 2004. *Metodelogi Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Aflabeta.
<http://ppdpp.id/sector-properti-mulai-menggeliat/>
www.idx.co.id